

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dimulai dari tahun 1998 yang masih belum dikenal banyak orang, pada saat itu hanya ada 1 Bank Umum Syariah dan juga 1 Unit Usaha Syariah yakni Bank Muamalat Indonesia, kemudian pada tahun 2014 sampai dengan juli 2022 jumlah perbankan syariah semakin meningkat menjadi 21 BUS dan 12 UUS. Selain itu, Bank Perkreditan Rakyat Syariah juga mengalami peningkatan, yang pada awalnya tahun 1992 hanya memiliki 2 BPRS, kemudian pada tahun 2022 jumlah BPRS menjadi 166 BPRS.² Hadirnya bank syariah ini menjadi solusi alternatif bagi masyarakat untuk tetap bisa bermuamalah tanpa terlibat unsur bunga dan riba, akan tetapi meskipun tidak menggunakan sistem bunga, bank syariah juga tetap dituntut untuk mendapatkan laba dalam operasionalnya, agar dapat menjaga keberlangsungan bank syariah tersebut. Oleh sebab itu, *profitabilitas* merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mengukur sejauh mana bank syariah mampu mengelola dana berdasarkan prinsip bagi hasil dan prinsip-prinsip syariah.

Profitabilitas merupakan tujuan dari semua bank konvensional maupun bank syariah, karena *profitabilitas* ini mencerminkan kemampuan bank dalam

² Wasiaturrahma, *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dari Masa ke Masa* (Malang: Selaras Media Kreasindo, 2022), hlm. 45.

mendapatkan keuntungan yang sesuai agar tetap bisa melanjutkan dan mengembangkan usahanya. *Profitabilitas* ini juga termasuk indikator dari tingkat kesehatan bank, karena dari *profitabilitas* masyarakat dapat menilai kualitas dari bank tersebut. Jadi, untuk menilai tingkat kemampuan dan efektivitas manajemen penempatan dana bank dapat didasarkan pada rasio keuangan bank tersebut.³ Tingkat laba yang tinggi dapat diamati dari tingkat pendapatan dan arus kas, rasio *profitabilitas* juga bisa mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan yang telah dilakukan oleh bank.

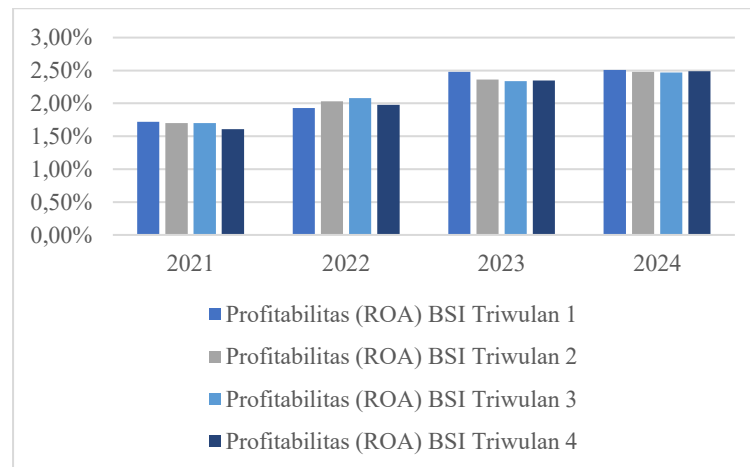
Hasil pengukuran *profitabilitas* ini menjadi dasar evaluasi pada manajemen keuangan bank, apabila laba telah memenuhi target yang ditentukan maka bisa dikatakan bank telah berhasil mencapai target dalam suatu periode. Akan tetapi, apabila laba tidak mencapai target, maka kegagalan tersebut dijadikan pelajaran dan diselidiki penyebabnya supaya kejadian tersebut tidak terulangi dan periode berikutnya bisa mencapai target. *Profitabilitas* ini sangat tergantung dengan aset atau laba yang akan dibandingkan.⁴ ROA adalah salah satu cara yang digunakan untuk menghitung *profitabilitas*. Analisis rasio *profitabilitas* ini dapat mengukur kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Semakin naik ROA maka semakin naik juga keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut dan semakin bagus juga penggunaan dari pembiayaan atau

³ Siti Hamidah Rustiana, Maryati, dan Dyarini, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta Selatan: UM Jakarta Press, 2022), hlm. 149.

⁴ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Harini F. Ningrum (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 117.

kredit.⁵ Berikut laporan keuangan *Return On Assets* Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024:

Gambar 1. 1 *Profitabilitas (ROA) BSI*



Sumber: *Laporan Keuangan Triwulan BSI 2021-2024.*⁶

Dari gambar 1.1, dapat diketahui bahwa *profitabilitas (ROA)* Bank Syariah Indonesia (BSI) selama 4 tahun terakhir mengalami kenaikan secara terus-menerus setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024 tingkat keuntungan Bank Syariah Indonesia (BSI) berada pada puncaknya selama 4 tahun terakhir. Sedangkan rata-rata nilai Return On Asset (ROA) selama 4 tahun terakhir sebesar 2,14%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 persentase tersebut tergolong dalam peringkat yang sangat sehat, karena $ROA > 1,5\%$. ROA merupakan indikator penting dalam menghasilkan keuntungan.

⁵ Rustiana, Maryati, dan Dyarini, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 150.

⁶ Bank Syariah Indonesia, *Laporan Keuangan BSI Online*, <https://www.bankbsi.co.id>, n.d., diakses pada 29 Oktober 2025.

Penelitian dari Hartomo (2024) hanya melakukan analisis dari peran laba pembiayaan (akad *mudharabah* dan *musyarakah*) terhadap *profitabilitas* BSI pada periode 2021-2023.⁷ Sedangkan faktor lain seperti NPF, FDR, dan periode 2024 belum diteliti pada penelitian ini. Penelitian berikutnya dari Wati, Kamaliah R, dan Afif (2024) hanya meneliti pengaruh NPF terhadap *profitabilitas* (ROA dan ROE) BSI pada tahun 2021-2022.⁸ Sedangkan pembiayaan bagi hasil, FDR dan periode 2023-2024 tidak diteliti pada penelitian ini. Penelitian dari Dwijayanti dan Elvira (2025) hanya meneliti pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA BSI periode 2021-2024.⁹ Sedangkan pembiayaan bagi hasil tidak diteliti pada penelitian ini.

Profitabilitas (ROA) ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti: rasio manajemen aktiva dan rasio likuiditas. Rasio manajemen aktiva meliputi: kemampuan bank dalam mengelola *nisbah* bagi hasil dari pembiayaan yang tersalurkan dan manajemen risiko bank syariah.¹⁰ Bank juga harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana untuk menjaga *non performing financing* tetap terkendali. *Non performing financing* ini menjadi suatu pilar yang penting untuk terus tetap diperhatikan oleh bank syariah, karena apabila

⁷ Prasetyo Hartomo, "Analisis Peran Laba Pembiayaan (Akad Mudharabah dan Musyarakah) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia: Studi Banding dengan Profitabilitas Bank Konvensional KBMI III Periode 2021-2023," *ECOMA: Journal of Economics and Management* 2, no. 2 (2024): 59–72.

⁸ Winda Widia Wati, Kamaliah R, dan Yaumul Khair Arif, "Pengaruh Tingkat Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022," *JEKSya: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2024): 1055–1070, <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya>.

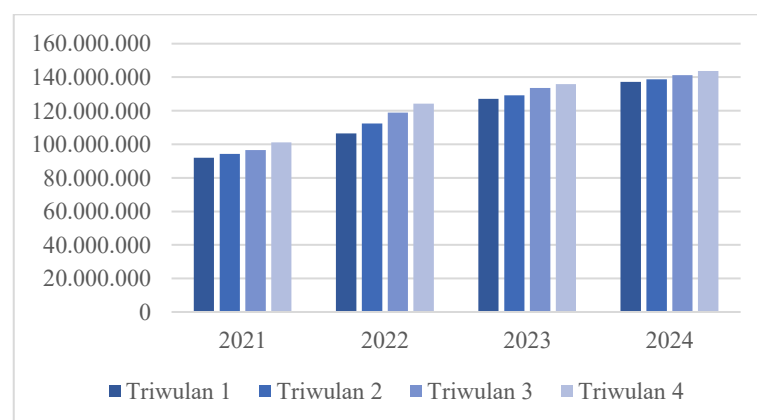
⁹ Astari Dwijayanti dan Lela Elvira, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pada PT Bank Syariah Indonesia TBK Periode Tahun 2021-2024," *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi* 24, no. 10 (2025).

¹⁰ Eka Wahyu Hestya Budianto, *Kinerja Keuangan Bank Syariah: Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*, ed. Nindi Dwi Tetria Dewi (Malang: PT Afanin Media Utama, 2024), hlm. 2–3.

NPF semakin rendah artinya kualitas dari pembiayaan dan efektivitas manajemen risiko bank syariah semakin baik. Faktor kedua yang mempengaruhi *profitabilitas* merupakan rasio likuiditas *Financing to Deposit Ratio*. Rasio tersebut menjadi indikator yang krusial untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi penarikan dana oleh pemilik tabungan dan investasi. Semakin tinggi FDR dalam batas tertentu dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Sehingga FDR merupakan faktor penting dalam berpotensi meningkatkan *profitabilitas*.

Perbankan Syariah memiliki berbagai jenis pembiayaan yang disalurkan oleh bank ke masyarakat antara lain pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*). Setiap jenis pembiayaan ini memiliki karakteristik dan tingkat risiko yang berbeda-beda.. Berikut berdasarkan data pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024:

Gambar 1. 2 Pembiayaan *Murabahah* BSI



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BSI 2021-2024.¹¹

¹¹ Bank Syariah Indonesia, *Laporan Keuangan BSI Online*.

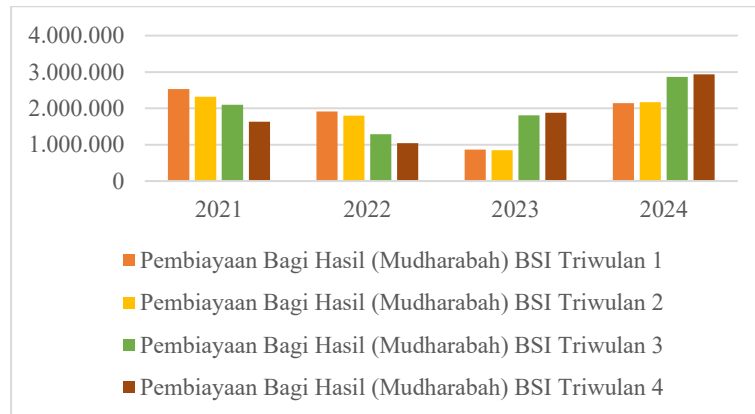
Berdasarkan gambar 1.2, bahwa pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 sampai dengan 2024 terus meningkat dengan nilai tertinggi yang terletak pada triwulan ke 4 tahun 2024 sebesar Rp 143.652.233. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang dominan daripada pembiayaan bagi hasil. Akan tetapi, pembiayaan bagi hasil merupakan ciri khas utama dari bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil ini juga merupakan arah strategi Bank Syariah Indonesia pasca *merger* yaitu mendorong pembiayaan produktif ke sektor riil seperti UMKM dan bisnis, selain itu pembiayaan bagi hasil ini sangat berkaitan langsung dengan *profitabilitas*, karena pembiayaan bagi hasil ini menghasilkan keuntungan dari kinerja riil dari sektor usaha.

Pembiayaan bagi hasil merupakan penyaluran dana yang disalurkan perbankan syariah, akadnya meliputi: akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Dalam akad ini keuntungan yang telah disepakati pada awal akad akan dibagi antara pihak bank dan pihak nasabah. Islam melarang adanya bunga dalam penyaluran dana, maka dari itu pengganti dari bunga tersebut dalam bank syariah menggunakan bagi hasil *nisbah*. Prinsip bagi hasil ini lebih adil daripada menggunakan bunga yang mengakibatkan riba. Ciri utama dari bagi hasil adalah keuntungan maupun kerugian akan ditanggung bersama oleh bank maupun nasabah sebagai pengelola.¹² Berikut jumlah pembiayaan bagi hasil

¹² Lalu Ahmad Ramadani, *Sistem Perhitungan Bagi Hasil Bank Syariah*, ed. El Badriati (Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022), hlm. 102–103.

(*mudharabah* dan *musyarakah*) dalam laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022:

Gambar 1. 3 Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) BSI

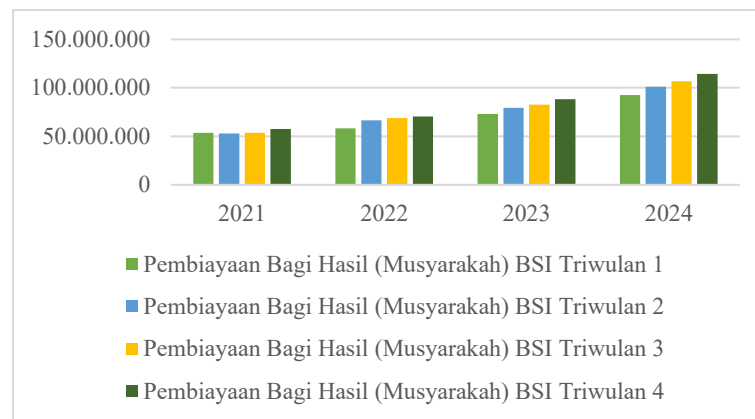


Sumber: *Laporan Keuangan Triwulan BSI 2021-2024*.¹³

Berdasarkan gambar 1.3, bahwa pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 sampai dengan 2023 sempat mengalami penurunan dengan nilai terendah terletak pada triwulan kedua tahun 2023 sebesar Rp 844.859. Akan tetapi, mulai triwulan ketiga tahun 2023 sampai dengan 2024 terus mengalami peningkatan.

¹³ Bank Syariah Indonesia, *Laporan Keuangan BSI Online*.

Gambar 1. 4 Pembiayaan Bagi Hasil (*Musyarakah*) BSI



Sumber: *Laporan Keuangan Triwulan BSI 2021-2024*.¹⁴

Berdasarkan gambar 1.4, bahwa pembiayaan bagi hasil (*musyarakah*) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama 4 tahun terakhir mengalami peningkatan. Meskipun pada tahun 2021 pada triwulan kedua sempat mengalami penurunan sebesar Rp 53.022.742. Akan tetapi, pada triwulan selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga triwulan keempat tahun 2024. Jumlah pendapatan yang dihasilkan dari pembiayaan *musyarakah* cenderung lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah*. Hal tersebut merupakan bentuk upaya mitigasi risiko kerugian dari Bank Syariah Indonesia. *Mudharabah* memiliki risiko kerugian yang tinggi bagi bank daripada *musyarakah*, karena bank 100% menyalurkan dananya untuk dikelola oleh nasabah sebagai *mudharib*. Apabila dalam usaha tersebut mengalami kerugian yang disebabkan bukan kelalaian *mudharib*, maka kerugian keseluruhan akan ditanggung oleh bank dan dapat berdampak pada *profitabilitas* bank. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Hartomo (2024) yang mendapatkan hasil

¹⁴ Ibid.

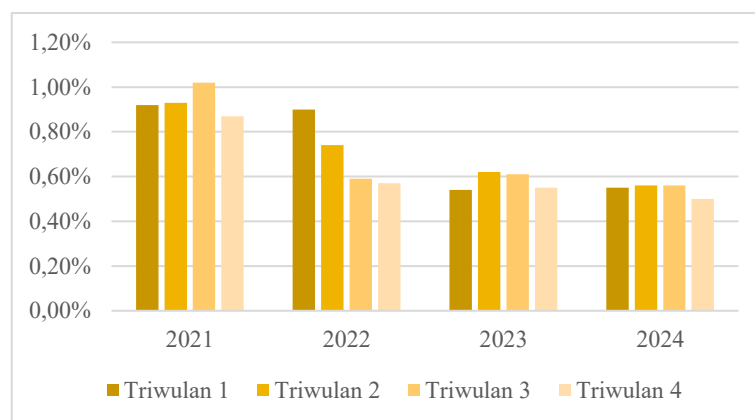
bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) BSI dan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) BSI. Kemudian, secara simultan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BSI periode 2021-2023.¹⁵ Selain pembiayaan bagi hasil, bank juga harus memperhatikan kualitas dari likuiditasnya dengan melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Non Performing Financing (NPF) ini menunjukkan persentase pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan. Selain itu, NPF juga dapat melihat kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Bank juga harus memperhatikan rasio batas toleransi NPF maksimal 5% selaras dengan ketentuan dari Bank Indonesia, agar kesehatan bank tetap terjaga. Semakin besar NPF maka akan menurunkan *profitabilitas* bank dan stabilitas keuangan bank.¹⁶ Hal ini sesuai dengan penelitian dari Wati, Kamaliah R, dan Afif (2024) yang mendapatkan hasil bahwa secara parsial maupun simultan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022.¹⁷ Berikut data NPF dalam laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024:

¹⁵ Hartomo, "Analisis Peran Laba Pembiayaan (Akad Mudharabah dan Musyarakah) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia: Studi Banding dengan Profitabilitas Bank Konvensional KBMI III Periode 2021-2023."

¹⁶ Garindya Ranga Alifedrin dan Egi Ervian Firmansyah, *Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR*, ed. Garindya Ranga Alifedrin (Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023), hlm. 61.

¹⁷ Wati, R, dan Arif, "Pengaruh Tingkat Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022."

Gambar 1. 5 *Non Performing Financing BSI*

Sumber: *Laporan Keuangan Triwulan BSI 2021-2024*.¹⁸

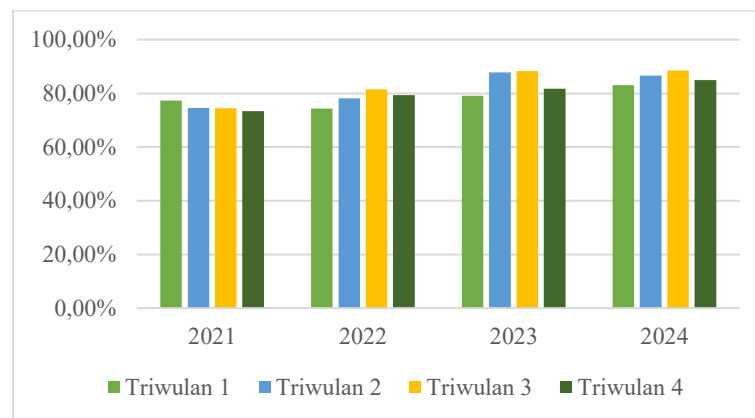
Berdasarkan gambar 1.5, NPF Bank Syariah Indonesia selama 4 tahun terakhir mengalami penurunan, dengan nilai terendah terletak pada triwulan keempat tahun 2024 sebesar 0,50%. Sedangkan nilai tertinggi terletak pada triwulan ketiga tahun 2021 sebesar 1,02%. Rata-rata NPF dalam 4 tahun terakhir sebesar 0,69%. Jadi dapat diketahui, bahwa NPF BSI tahun 2021-2024 tergolong baik.

Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini menunjukkan upaya bank dalam menghimpun dana masyarakat dan mendistribusikan dana dalam bentuk pembiayaan, serta kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya. Bank juga harus memperhatikan ketentuan Bank Indonesia pada surat edaran Bank Indonesia besarnya *Financing to Deposit Ratio* dinilai sehat berada antara 85% sampai dengan 110%. Akan tetapi, apabila melebihi 110% maka dikatakan bank tidak menjalankan perannya sebagai pihak perantara yang

¹⁸ Bank Syariah Indonesia, *Laporan Keuangan BSI Online*.

baik.¹⁹ Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, maka semakin banyak juga keuntungan yang akan didapatkan. Oleh sebab itu, FDR ini akan berdampak pada *profitabilitas* bank. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Dwijayanti dan Elvira (2024) yang mendapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.²⁰ Berikut data FDR dalam laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024:

Gambar 1. 6 *Financing to Deposit Ratio* BSI



Sumber: *Laporan Keuangan Triwulan BSI 2021-2024.*²¹

Berdasarkan gambar 1.6, dapat diketahui bahwa FDR dalam 4 tahun terakhir mengalami peningkatan, dengan nilai tertinggi terletak pada triwulan ketiga tahun 2024 sebesar 88,59%. Sedangkan nilai terendah terletak pada triwulan keempat tahun 2021 sebesar 73,39%. Rata-rata FDR tahun 2021-2024 sebesar 80,83% sehingga FDR BSI tergolong baik.

¹⁹ Muh Sabir dan Fauziah Husain, *Analisis Kinerja Keuangan Bank*, ed. Zulfaidah (Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher, 2022), hlm. 83.

²⁰ Dwijayanti dan Elvira, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pada PT Bank Syariah Indonesia TBK Periode Tahun 2021-2024."

²¹ Bank Syariah Indonesia, *Laporan Keuangan BSI Online*.

Research gap dari penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *profitabilitas* (ROA) Bank Syariah Indonesia pada masa *merger* (periode 2021-2024). Selain itu, hasil dari penelitian masih beragam.

Kebaharuan dari penelitian ini menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024 yang merupakan masa pasca *merger* tiga bank umum syariah besar menjadi Bank Syariah Indonesia sehingga memberikan wawasan baru terkait pengaruh pembiayaan bagi hasil, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Bank Syariah Indonesia sebagai objek penelitian, karena Bank Syariah Indonesia merupakan perbankan syariah terbesar di Indonesia yang berasal dari bank umum syariah yakni BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri kemudian pada tahun 2021 *merger* menjadi satu yakni Bank Syariah Indonesia. Selain itu, Bank Syariah Indonesia juga menyajikan laporan keuangan secara menyeluruh serta telah dipublikasikan pada website resmi Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor internal seperti pembiayaan bagi hasil, NPF, FDR, dan *profitabilitas*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing*

Financing, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2024”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu: terjadinya fluktuasi pada tingkat *profitabilitas* Bank Syariah Indonesia pada periode 2021 - 2024, selain itu juga belum pasti diketahui faktor internal utama apa yang mempengaruhi *profitabilitas*.

Penelitian ini dibatasi dengan variabel-variabel yang mempengaruhi *profitabilitas* sebagai berikut: pembiayaan bagi hasil (X_1), *non performing financing* (X_2), dan *financing to deposit ratio* (X_3) sebagai variabel independen, serta *profitabilitas* (Y) sebagai variabel dependen pada Bank Syariah Indonesia periode mulai 2021 sampai 2024 atau pasca *merger*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024?
2. Apakah *non performing financing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024?
3. Apakah *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024?

4. Apakah pembiayaan bagi hasil, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan pada khususnya dibidang perbankan syariah. Penelitian ini bisa dijadikan referensi ataupun rujukan dan menjadi bertambahnya pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Bank Syariah Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan manfaat pada Bank Syariah Indonesia, supaya terus meningkatkan *profitabilitasnya*. Penelitian ini menguji pengaruh faktor internal seperti: pembiayaan bagi hasil, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *profitabilitas* (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Sehingga, faktor internal tersebut menjadi suatu pertimbangan dalam mengevaluasi manajemen keuangan dan operasional dari Bank Syariah Indonesia supaya dapat meningkatkan *profitabilitasnya*.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah, terutama berkaitan tentang pembiayaan bagi hasil, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, dan *profitabilitas*.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembanding atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai rasio keuangan bank syariah serta pengaruhnya terhadap *profitabilitas* pada bank syariah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini hanya mencakup sebagian variabel-variabel dari rasio keuangan Bank Syariah Indonesia, yang meliputi: pembiayaan bagi hasil (X_1), *non performing financing* (X_2), dan *financing to deposit ratio* (X_3) sebagai variabel independen, serta *profitabilitas* (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024 atau pasca *merger*.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan penyaluran dana yang disalurkan oleh bank syariah kepada peminjam dana, yang dimana bank syariah sebagai pemilik dana (*Shahibul Mal*), sedangkan peminjam dana sebagai pengelola dana (*Mudharib*). Jenis akad yang menghasilkan bagi hasil berupa akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Bagi hasil ini diperoleh dari keuntungan usaha yang dikelola oleh *mudharib* dan persentase dari bagi hasil ini juga disepakati kedua belah pihak pada kesepakatan awal.²²

²² Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, ed. Mahmudah (Jember: IAIN Jember Press, 2021), hlm. 81–82.

b. *Non Performing Financing*

Non performing financing bisa dikatakan dengan tingkat pembiayaan bermasalah. NPF merupakan rasio yang membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan.

c. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to deposit ratio ini merupakan rasio untuk membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang dihimpun bank melalui giro, deposito dan tabungan.²³

d. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan suatu upaya bank dalam memperoleh keuntungan dari hasil menjalankan operasional perbankan. *Profitabilitas* ini dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, baik keuntungan dalam jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang.²⁴

2. Definisi Operasional

Pembiayaan bagi hasil dalam praktiknya pada umumnya terbagi menjadi dua akad yaitu akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Akad *mudharabah* memiliki karakteristik sendiri dalam praktiknya, bank sebagai pemilik modal (*Shahibul Mal*) menyalurkan dana kepada

²³ Alifedrin dan Egi Ervian Firmansyah, *Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR*, hlm. 58.

²⁴ Henry Jirwanto et al., *Manajemen Keuangan*, ed. Satriadi (Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2024), hlm. 36.

peminjam atau pengelola modal (*Mudharib*). Bank memberikan modal 100% kepada *mudharib* untuk dikelola, sedangkan *mudharib* memberikan tenaga dan skillnya dalam mengelola modal tersebut. Sedangkan akad *musyarakah* juga memiliki karakteristik yang mirip, akan tetapi berbeda dalam segi penyaluran dananya. Dalam akad *musyarakah* terjadi kesepakatan antara bank dan pengelola, dimana bank dan pengelola sama-sama memberikan modal, kemudian modal tersebut dikelola bersama sehingga menghasilkan sebuah keuntungan. Keuntungan dari akad *mudharabah* maupun *musyarakah* tersebut kemudian dibagi secara adil sesuai dengan kesepakatan pada awal perjanjian.

Non performing financing dalam praktiknya, apabila tingkat NPF rendah, maka bank syariah sudah dipastikan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila NPF tinggi maka bank syariah mengalami penurunan pendapatan. Sehingga untuk mengendalikan risiko tersebut, maka ojk syariah telah memberikan batasan toleransi untuk NPF paling tinggi 5% dari kuantitas pembiayaan yang disalurkan.²⁵

Financing to deposit ratio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengandalkan pembiayaan dari dana pihak ketiga sebagai sumber likuiditasnya, kemudian memenuhi penarikan dana dari para deposan.

²⁵ Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, hlm 5–6.

Semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan oleh bank.²⁶

Profitabilitas ini dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola operasional perbankan dan menghasilkan sebuah keuntungan.

Profitabilitas ini mencakup laba kotor, laba bersih dan sebagainya.

H. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara Variabel Pembiayaan Bagi Hasil dengan *Profitabilitas*

Semakin banyak pembiayaan bagi hasil tersalurkan, maka semakin banyak pula *profitabilitas* yang akan diperoleh bank. Akan tetapi, apabila semakin tinggi risiko pembiayaan bagi hasil, maka semakin besar pula kerugian yang dapat menurunkan *profitabilitas* bank.

2. Hubungan Antara Variabel *Non Performing Financing* dengan *Profitabilitas*

Apabila *non performing financing* tinggi, maka dikatakan semakin buruk kinerja bank tersebut karena tidak dapat menagih dananya, sehingga bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan lainnya dan *profitabilitas* akan terganggu karena pendapatan yang berkurang.

3. Hubungan Antara Variabel *Financing to Deposit Ratio* dengan *Profitabilitas*

Apabila nilai *financing to deposit ratio* tinggi dalam batas tertentu, berarti kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sudah sangat

²⁶ M. Shabri Abd Majid, Maulidar Agustina, dan Said Musnadi, *Peran Perbankan dalam Mengurangi Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi di Indonesia*, ed. Ayu Krishna Yulianti dan Radhia Humaira (Banda Aceh: USK Press, 2025), hlm. 36.

efektif. Semakin banyak dana yang disalurkan untuk pembiayaan dan mendapatkan pendapatan dalam bentuk bagi hasil, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan *profitabilitas* bank.

4. Hubungan Antara Variabel Pembiayaan Bagi Hasil dengan *Non Performing Financing*

Meningkatnya *non performing financing* disebabkan oleh risiko adanya kerugian usaha dari pembiayaan bagi hasil yang telah disalurkan. Pembiayaan bermasalah terjadi apabila peminjam tidak bisa mengembalikan dana kepada bank. Oleh sebab itu, meningkatnya pembiayaan bagi hasil diduga juga akan meningkatkan *non performing financing*.

5. Hubungan Antara Variabel Pembiayaan Bagi Hasil dengan *Financing to Deposit Ratio*

Apabila semakin besar penyaluran dana melalui pembiayaan bagi hasil, artinya semakin tinggi pula bank dapat memanfaatkan dana pihak ketiga yang dapat meningkatkan *financing to deposit ratio*.

6. Hubungan Antara Variabel *Non Performing Financing* dengan *Financing to Deposit Ratio*

Apabila *non performing financing* meningkat maka bank akan mengurangi penyaluran pembiayaan sehingga *financing to deposit ratio* menjadi menurun, hal ini sebagai bentuk upaya bank dalam menjaga likuiditas dan stabilitas perbankan.

I. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian Utama terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub bab. Bagian utama ini merupakan inti dari penelitian. Bagian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Berisi mengenai hal-hal singkat yang akan dibahas dalam penelitian, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian, (g) penegasan variabel, (h) sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Berisi mengenai landasan teori, konsep, dan anggaran dasar teori yang digunakan peneliti dalam menjelaskan variabel penelitian, terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN Berisi rancangan dan rencana penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) variabel dan pengukuran, (d) populasi, sampling dan sampel penelitian, (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data, (h) tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN Terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN Berisi tentang pembahasan dan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel. Terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah pertama, (b) pembahasan rumusan masalah kedua, (c) pembahasan rumusan masalah ketiga, (d) pembahasan rumusan masalah keempat.

BAB VI PENUTUP Berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian.

Bagian Akhir ini meliputi: (a) daftar rujukan, (b) lampiran, (c) daftar riwayat hidup.